

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN CABAI RAWIT PADA RUMAH TANGGA DI KELURAHAN NGINDEN JANGKUNGAN, SUKOLILO KOTA SURABAYA

SITI KHOTIMAH ROLOBESSY

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: sitikhotimahrolobessy@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang mengkonsumsi cabai rawit di Kelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo dan mengukur besarnya respon masyarakat terhadap perubahan harga cabai rawit di Kelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran koesioner kepada responden rumah tangga yang ada di Kelurahan Nginden Jangkungan dan data sekunder diperoleh dari Kelurahan Nginden Jangkungan. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen harga cabai rawit, jumlah keluarga, dan tingkat pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen permintaan cabai rawit rumah tangga di Kelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo. Hasil yang didapat dari perhitungan elastisitas harga cabai rawit sebesar 0,008 yang artinya bersifat inelastis.

Variabel penelitian ini meliputi Harga cabai rawit (X_1), Tingkat Pendapatan (X_2), dan Jumlah Keluarga (X_3) dan Permintaan Tempe (Y). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 responden yang diambil melalui sampel acak sederhana menggunakan rumus Slovin. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 22. Saran yang dapat disimpulkan dari hasil perhitungan regresi yang menyatakan bahwa harga cabai rawit, tingkat pendapatan, dan jumlah keluarga bersama-sama sangat berpengaruh nyata terhadap permintaan tempe di Kelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo yang mengharuskan pada produsen cabai rawit meningkatkan kapasitas produksinya sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi tanpa adanya kenaikan harga yang secara signifikan.

Kata Kunci: Analisis Permintaan Cabai rawit Rumah Tangga

ABSTRACT

The purpose of this study was conducted to determine the characteristics of people who consume cayenne pepper in the Nginden Jangkungan Village, Sukolilo and to measure the magnitude of the community's response to changes in the price of cayenne pepper in the Nginden Jangkungan Village, Sukolilo. The types and sources of data used in this study were primary data obtained from distributing questionnaires to household respondents in the Nginden Jangkungan Village and secondary data obtained from the Nginden Jangkungan Village. It can be concluded that the independent variable price of cayenne pepper, number of families, and income level jointly affect the dependent variable for household demand for cayenne pepper in Nginden Jangkungan Village, Sukolilo. The results obtained from the calculation of the price elasticity of cayenne pepper are 0.008, which means they are inelastic.

The variables of this study include the price of cayenne pepper (X1), income level (X2), and number of families (X3) and demand for tempeh (Y). The sample in this study amounted to 98 respondents who were taken through a simple random sample using the Slovin formula. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 22 program. Suggestions that can be concluded from the results of the regression calculations state that the price of cayenne pepper, income level, and number of families together have a significant effect on the demand for tempeh in the Nginden Jangkungan Village, Sukolilo, which requires cayenne pepper producers to increase their production capacity so that people's needs are met without significant price increases.

Keywords: *Analysis of Household Demand for Cayenne Pepper*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Peningkatan pangan yang berasal dari holtikultural memegang peranan penting dalam pembangunan nasional baik ditinjau dari segi kesehatan, penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan devisa negara. Secara umum permintaan cabai didominasi oleh konsumen rumah tangga dan industri pengolahan cabai. Cabai termasuk jenis tanaman holtikultural yang banyak dibudidayakan di Indonesia dengan tingkat permintaan tinggi. Harga jual cabai relatif tinggi dan mempunyai manfaat yang banyak. Cabai juga mengandung capcaicin dan lasparaginase yang dapat mencegah penyakit kanker. Cabai juga mengandung vitamin A, vitamin C, dan kalsium (Prajnanta, 2001). Cabai dimanfaatkan untuk bumbu masakan, industri makanan, dan peternakan (Setiadi, 2006). Cabai merupakan kebutuhan masyarakat sehari-hari, sehingga volume ketersediaan cabai dipasaran sangat banyak.

Cabai merupakan komoditas holtikultural penting diindonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Cabai memiliki pengaruh besar terhadap dinamika perekonomian nasional sehingga dimasukkan dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi terbesar yang terjadi setiap tahun. Cabai rawit dikatakan sebagaisalah satu komoditi pertanian yang harga fluktuatif dan bahkan memiliki daya agresifitas dalam mempengaruhi inflasi. Cabai rawit tercatat sebagai salah satu komoditi yang memberikan sumbangan sebesar 2,09 persen terhadap pembentukan inflasi. Komoditas ini

berprospek cerah, mempunyai kemampuan kenaikan taraf pendapatan petani nilai ekonomisnya tinggi, merupakan bahan baku industri, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan kerja, dan merupakan sumber vitamin C (Santika, 2001).

Ciri khas makanan indonesia adalah memiliki cita rasa yang kuat. Salah satu cita rasa yang banyak disukai oleh masyarakat indonesia adalah pedas, unsur utamanya tentu adalah cabai. Cabai bisa diolah menjadi bubuk maupun sambal, jenis cabai paling pedas diindonesia yaitu cabai rawit. Cabai rawit termasuk kedalam jenis cabai yang paling sering digunakan untuk memasak. Cabai rawit memiliki ciri warna merah menyala, hijau dan juga kuning dengan bentuk yang agak gemuk, panjang, dan dengan ujung yang lancip. Selain itu, cabai rawit biasanya diulek atau diblender dan dijadikan sebagai campuran bumbu sambal goreng, sambal mentah, sambal balado, dan bahan masakan berbumbu pedas lainnya. Cabai ini sering di gunakan sebagai pelengkap sambal untuk menghasilkan aroma yang kuat yang khas sehingga meninggalkan kesan pedas pada sambal tersebut.

Permintaan terhadap cabai rawit terus meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan pasar domestik maupun pasar internasional terhadap komoditas holtikultural dimasa mendatang diperkirakan tidak hanya bersumber dari peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan tetapi juga konsumsi perkapital. Selain itu, seiring dengan makin tumbuh dan berkembangnya perekonomian

nasional permintaan dari industri pengolahan maupun industri makanan juga semakin tinggi .

Dibalik rasanya yang pedas, ada banyak manfaat cabai untuk kesehatan seperti melegakan hidung tersumbat, meningkatkan imunitas tubuh, sehingga membakar lemak tubuh. Manfaat ini berasal dari beragam nutrisi penting yang terkandung didalam cabai seperti senyawa yang berperan sebagai antioksidan, seperti capsaicin, karotenoid, violaxanthin, dan lutein. Selain itu cabai juga mengandung beberapa vitamin dan mineral, seperti vitamin A, vitamin B6, vitamin C, kalium.

Cabai rawit merupakan salah satu jenis komoditas hortikultura unggulan nasional. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Secara agregatif konsumsi cabai rawit pada tahun 2013 sebanyak 316,57 ribu ton per tahun. Kemudian kebutuhan konsumsi pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 318,21 ribu ton per tahun. Tingginya permintaan cabai rawit dikarenakan cabai rawit merupakan komoditas pertanian yang mengandung zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia (Bete & Taena, 2018). Kebutuhan cabai rawit di Indonesia sebanyak 4 kg/kapita/tahun. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya jumlah penduduk serta berkembangnya sektor industri yang membutuhkan bahan baku cabai rawit.

Permintaan merupakan hubungan yang terbalik antara harga dan jumlah barang yang diminta. Ada perubahan pada harga akan menggeser titik permintaan (kurva permintaan) faktanya perubahan harga pada jumlah

yang diminta dapat berubah tanpa dipengaruhi perubahan harga, atau dapat diartikan perubahan harga tidak ditentukan dari jumlah yang dibeli. Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan cabai yaitu harga cabai itu sendiri, jumlah pendapatan, usia dan harga barang lain. Permintaan pada suatu komoditas pertanian adalah banyaknya komoditas pertanian yang dibeli serta dibutuhkan dan dikonsumsi oleh pembeli (Hanafie, 2010)

Pendapatan merupakan seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu ataupun satu tahun bahkan bisa perhari, pendapatan terdiri dari upah ataupun penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer ataupun penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran dan lain-lainnya (Atsar & Apriani, 2019).

Kebutuhan akan cabai terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri makanan yang membutuhkan bahan baku cabai (Firnando et al., 2019). Hal ini menyebabkan komoditi ini menjadi komoditi yang paling sering menjadi permintaan di seluruh lapisan masyarakat karena harganya dapat melambung sangat tinggi pada saat-saat tertentu (Andoko, 2010). Selain harga cabai itu sendiri, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi permintaan cabai. Permintaan cabai yang berfluktuatif dapat disebabkan oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi adalah harga

(harga cabai itu sendiri dan harga barang lain yang dapat menjadi pengganti atau penggenapnya) dan pendapatan. Besarnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan.

Berdasarkan data dari kemendag, harga cabai rawit lokal di Surabaya bulan Agustus 2022 mencapai Rp. 67.000/kg. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan industri pengolahan berbahan baku cabai rawit, maka di perkirakan laju permintaan cabai rawit akan terus mengalami peningkatan. Tidak hanya terbatas sehingga bumbu dapur tapi juga menjadi bahan industri untuk obat-obatan, kosmetik, zat pewarna dan menambah rasa pedas. Maka ketersediaannya secara teratur setiap hari bagi ibu rumah tangga menjadi suatu keharusan.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang berkaitan dengan permintaan cabai rawit pada rumah tangga dikelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo adalah:

1. Apakah harga cabai rawit, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendapatan berpengaruh simultan terhadap permintaan cabai rawit di Kelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo?
2. Apakah harga cabai rawit berpengaruh terhadap permintaan cabai rawit pada rumah tangga di Kelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo?
3. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap permintaan cabai rawit pada rumah tangga di Kelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo?

4. Apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan cabai rawit pada rumah tangga di Kelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo?

KAJIAN PUSTAKA

Cabai rawit

Cabai rawit (*Capsicum frutescens*) berasal dari dunia Tropika dan Subtropika Benua Amerika, khususnya Colombia, Amerika Selatan, dan menyebar ke Amerika Latin. Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) memiliki beberapa nama daerah antara lain : di daerah Jawa menyebutnya dengan Lombok Japlak, mengkreng, cengis, ceplik, atau cempling. Dalam bahasa Sunda cabai rawit disebut cengek, di Nias dan Gayo menyebutnya dengan nama lada limi dan pentek. Dan Di Maluku menyebutnya cili kecil atau cabe. Secara internasional, cabai rawit dikenal dengan nama Thai Pepper. Bukti budidaya cabai pertama kali ditemukan dalam tapak galian sejarah Peru dan sisaan biji yang telah berumur lebih dari 5000 tahun SM didalam gua di Tehuacan, Meksiko. Penyebaran cabai ke seluruh dunia termasuk negara-negara di Asia, seperti Indonesia dilakukan oleh pedagang Spanyol dan Portugis.

Cabai atau Lombok termasuk dalam suku terong-terongan (*Solanaceae*) dan merupakan tanaman yang mudah ditanam di daerah dataran rendah atau di dataran tinggi. Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan vitamin C serta mengandung minyak atsiri capsaicin. Minyak atsiri ini dapat memberikan rasa pedas dan memberikan kehangatan panas bila digunakan sebagai rempah-rempah (bumbu dapur). Cabai rawit merupakan salah satu tanaman

hortikultura yang cukup potensial perkembangannya di sektor pertanian Indonesia dan bernilai ekonomis tinggi. Sifat cabai yang tidak dapat disimpan dalam waktu lama menjadi salah satu faktor tingginya nilai ekonomi tersebut karena masa simpan cabai rawit yang pendek sangat berpengaruh dalam proses pendistribusian.

Pasar

Pengertian pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual barang atau jasa. Dalam konsep tradisional merupakan tempat bertemunya penjual (supply) dan pembeli (demand), sehingga menimbulkan transaksi (Mulyanto, 2004). Namun dalam konsep modern, pasar adalah sebagai bertemunya kekuatan penjual dan pembeli sehingga menimbulkan transaksi, bertemunya penjual dan pembeli secara tidak langsung secara fisik, tetapi menggunakan berbagai media komunikasi. Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. Pada prinsipnya, aktivitas pada perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi dan di distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau dengan tingkat daya belinya.

Keadaan pasar dikatakan dalam keseimbangan atau ekuilibrium apabila jumlah yang di tawarkan para penjual suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah barang yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Dengan demikian demikian harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan dapat ditentukan dengan melihat keadaan

keseimbangan dalam suatu pasar (Sukirno, 2005). Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan pasar sangatlah penting. Hal ini dikarenakan apabila ada kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan sendiri, maka kebutuhan tersebut dapat diperoleh di pasar. Para konsumen atau pembeli datang ke pasar untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhannya dengan membawa sejumlah uang guna membayar harganya.

Harga keseimbangan adalah harga dimana saat jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Kuantitas keseimbangan dicapai apabila jumlah barang yang dibeli dan dijual adalah sama pada harga keseimbangan.

Definisi Permintaan

Dalam ekonomi terdapat permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang saling bertemu dan membentuk satu titik pertemuan dalam satuan harga dan kuantitas (jumlah barang). Setiap transaksi perdagangan pasti ada permintaan, penawaran, harga, dan kuantitas yang saling memengaruhi satu sama lain.

Pengertian permintaan dalam ilmu ekonomi yang umum diartikan sebagai : Keinginan seseorang (konsumen) terhadap barang-barang tertentu yang diperlukan atau diinginkan (Yoeti, 2018). Atau dengan kata lain Permintaan adalah sejumlah barang dan jasa yang diinginkan dan mampu dibeli oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu di pasar. Biasanya, tinggi permintaan akan mempengaruhi harga. Sebaliknya, rendahnya permintaan juga akan membuat harga semakin rendah. Dan kecenderungan permintaan

konsumen akan barang dan jasa tak terbatas. Hukum permintaan berlaku dalam keadaan ceteris paribus yang artinya hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (dianggap tetap), faktor lain selain faktor harga dianggap tidak berubah. Hukum permintaan berbunyi “apabila harga suatu barang atau jasa meningkat, jumlah barang yang diminta akan menurun. Sebaliknya, apabila harga suatu barang atau jasa menurun, jumlah barang yang diminta akan meningkat”.

Ada dua faktor yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta di pasar, yaitu harga dan nonharga seperti jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan harga barang pengganti. Diantara kedua faktor tersebut, harga merupakan faktor yang paling mempengaruhi jumlah barang yang diminta di pasar (Hartono, 2006). Permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat kepada sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor (Sukirno, 2005)

Konsep Permintaan

Keinginan seseorang (konsumen) terhadap barang-barang tertentu yang diperlukan atau diinginkan. Namun dalam praktik, pengertian permintaan menunjukkan adanya permintaan atas sejumlah barang dan jasa yang diikuti dengan kemampuan membeli (purchasing power). Karna apabila keinginan (wants) diikuti dengan kekuatan untuk melakukan pembelian (purchasing power) maka keinginan (wants) akan berubah. Permintaan (demand) sebagai suatu konsep yang mengandung permintaan berlaku terhadap tiga variabel yang saling mempengaruhi yaitu kualitas barang atau

jasa, harga, dan manfaat barang atau jasa yang sangat mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian kebutuhannya.

Hubungan permintaan konsumen dengan perilaku konsumsinya dibagi menjadi dua kelompok yaitu : kelompok permintaan fungsional dan kelompok permintaan non fungsional. Permintaan fungsional merupakan konsumen yang meminta atau membeli barang karena fungsinya (barang yang memiliki daya guna), sedangkan permintaan non fungsional yang disebut permintaan tidak rasional yaitu permintaan yang bersifat tidak direncanakan (impulsif), spekulatif, dan permintaan yang mempengaruhi efek daya guna barang.

Permintaan akan suatu barang atau jasa dilihat dari dua sudut, yaitu permintaan yang dilakukan oleh seseorang atau individu tertentu, dan permintaan yang dilakukan oleh semua orang didalam pasar. Maka dari itu didalam analisis perlu dibedakan diantara kurva permintaan perseorangan dan kurva permintaan pasar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Permintaan seseorang atau masyarakat pada sesuatu barang ditentukan oleh faktor lainnya. Dimana faktor tersebut yang terpenting adalah:

- a. Harga barang itu sendiri

Harga suatu barang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi permintaan. Faktor harga barang yang tinggi biasanya akan membuat masyarakat berpikir ulang sebelum melakukan transaksi. Apabila harga murah dan terjangkau, umumnya permintaan akan tinggi sebab harga menjadi

- pertimbangan utama dimata konsumen.
- b. Barang pengganti
Barang pengganti adalah barang yang dapat menggantikan fungsi dari komoditas lain sehingga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang digantikannya pada umumnya bila harga barang pengganti bertambah murah dan terjangkau maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan.
 - b. Barang pelengkap
Menurut Sukirno (2005) menyatakan apabila suatu barang akan digunakan bersama dengan barang lainnya maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap kepada barang lain tersebut.
 - c. Cita rasa masyarakat
Cita rasa berkaitan dengan selera atau tren. Tumbuhnya cita rasa baru di masyarakat terhadap suatu barang atau jasa biasanya akan segera diikuti dengan peningkatan angka permintaan barang atau jasa di pasar.
 - d. Jumlah penduduk
Jumlah penduduk juga mempengaruhi tingkat permintaan dimana jika jumlah penduduknya sangat tinggi, maka kemungkinan besar tingkat permintaan di wilayah tersebut juga sangat tinggi. Sebaliknya, jika jumlah penduduk di suatu wilayah cenderung sedikit, maka tingkat permintaan barang untuk dikonsumsi juga tidak terlalu tinggi.
 - e. Pendapatan rumah tangga

Jika pendapatan rumah tangga meningkat, berarti jumlah uang yang beredar akan meningkat sehingga memicu peningkatan permintaan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, dimana jika pendapatan masyarakat menurun, maka akan mengurangi aktivitas konsumen atau belanja kebutuhan sehingga permintaan produk juga ikut menurun.

- f. Selera dan kesukaan
Adventensi dan mode akan mempengaruhi selera kesukaan masyarakat. Contohnya: jika mie ayam dan bakso sedang populer maka jumlah untuk cabai yang diminta pun akan meningkat.

Elastisitas Permintaan

Dalam pengertian yang sederhana, “hukum permintaan” (law of demand) menunjukkan kepekaan konsumen terhadap perubahan harga. Apabila harga barang naik, maka jumlah barang yang diminta menurun. Sebaliknya bila harga barang turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik. Meskipun demikian hukum permintaan tidak mengukur seberapa besar kepekaan permintaan konsumen terhadap perubahan harga tersebut. Untuk mengukur derajat kepekaan ini, para ekonom mengembangkan suatu konsep yang disebut “elastisitas permintaan harga” atau price elasticity of demand. Ada dua metode untuk menghitung elastisitas harga yaitu “elastisitas nilai” (point price elasticity), dan “elastisitas busur” (arc price elasticity). Metode elastisitas nilai digunakan bila persentase perubahan harga dan persentase perubahan jumlah barang yang diminta tidak besar. Akan tetapi bila persentase perubahan harga dan jumlah

barang yang diminta besar, maka penggunaan elastisitas busur akan lebih realistis (Hartono, 2006).

Definisi keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: kula dan warga “kulawarga” yang berarti “anggota” dan “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga inti (“nuclear family”) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga merupakan anggota yang ada didalam satu rumah dengan jumlah lebih dari satu orang dan terdiri dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki hak kewajiban dan peran yang berbeda. Seorang ayah mempunyai peran yang sangat penting yaitu tanggung jawab besar khususnya dalam menafkahi keluarga serta melindungi keluarga untuk selalu terjaga ke harmonisan dalam rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Silaen (2018: 23) desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu proses membuat desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif yaitu deduktif yang artinya untuk menjawab semua masalah yang terjadi atau rumusan teori tertentu dibuat hipotesisnya dulu. Selanjutnya hipotesis akan diuji melalui pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

Setelah data terkumpul kemudian data di analisis dengan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22. Hasil dari analisis tersebut akan membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Untuk metode kualitatif yaitu pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada rumah tangga di Kelurahan nginden jangkungan, Sukolilo.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan nginden jangkungan, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan terbagi menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan menggunakan kuesioner yang terstruktur kepada responden rumah tangga dan sumber data primer adalah masyarakat umum. Data sekunder diperoleh dari Kelurahan nginden jangkungan untuk mengetahui jumlah anggota keluarga di Kelurahan nginden jangkungan, Sukolilo.

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling atau pengambilan sampel acak sederhana. Responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu jumlah KK 6346 di Kelurahan nginden jangkungan, Sukolilo. Adapun untuk menentukan besarnya sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin yaitu 98 sampel.

Proses Pengolahan Data

Tiga tahap pengolahan data dalam penelitian kuantitatif adalah:

1. Editing merupakan pemeriksaan kuesioner yang sudah terkumpul setelah di isi oleh responden. Pemeriksaan tersebut untuk mengetahui kelengkapan pengisian kuesioner secara menyeluruh.
2. Coding merupakan penyederhanakan data menjadi kode angka seperti berapa jumlah anggota keluarga, berapa jumlah laki-laki, berapa jumlah perempuan, berapa usia, berapa jumlah yang menempuh pendidikan, dan berapa jumlah pekerja.
3. Tabulasi merupakan pengelompokan data melalui tabel dari hasil responden dengan langkah-langkah yang di analisis untuk selanjutnya diproses.
4. Statistical Analysis merupakan Langkah-langkah dalam proses pengujian data dilakukan dengan cara menggunakan metode program statistic untuk dapat menentukan tingkat ketidakpastian hasil pengujian akhir dari suatu pengukuran.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan statistic dengan menggunakan program SPSS 22 untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda, uji F, uji T dan juga koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian

Jumlah penduduk sendiri merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia dalam masyarakat.

Berdasarkan data dari Kelurahan Nginden Jangkungan, Kota Surabaya tahun 2022 adalah jumlah penduduk 15.195 jiwa dan Kepala Keluarga (KK) 6346 serta kelembagaan masyarakat terdiri dari 61 RT dan 11 RW.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kelurahan Nginden Jangkungan tahun 2022 yaitu ibu rumah tangga sebanyak 637 orang (4,2%), pedagang sebanyak 216 (1,4%), wiraswasta sebanyak 750 (4,9%), TNI sebanyak 40 (0,3%), POLRI sebanyak 127 (0,8%), karyawan swasta sebanyak 5178 orang (34,1%), PNS sebanyak 406 (2,7%), mahasiswa/pelajar sebanyak 5117 (33,7%), dan belum bekerja sebanyak 2724 (17,9%).

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Nginden Jangkungan yaitu Taman Kanak-Kanan sebanyak 4462 (%), Sekolah Dasar sebanyak 964 (%), SMP/SLTP sebanyak 1614 (%), SMU/SLTA sebanyak 3771 (%), Diploma sebanyak 324 (2,9%), dan Sarjana sebanyak 164 (1,5%).

Jumlah penduduk berdasarkan agama di Kelurahan Nginden Jangkungan yaitu Islam sebanyak 12961 (85,3%), Kristen sebanyak 1211 (8,0%). Khatolik sebanyak 742 (4,9%), Hindu sebanyak 93 (0,6%), dan Budha sebanyak 186 (1,2%), dan khonghucu sebanyak 2 (0,0%).

Hasil analisis

Analisis regresi linear berganda

Setelah dilakukan perbandingan antara jumlah responden dari yang paling banyak dan paling sedikit dalam bentuk tabel. Selanjutnya dilakukan hasil perhitungan dari variabel harga cabai rawit, tingkat pendapatan, dan jumlah penduduk yang dibantu dengan menggunakan program SPSS 22, hasil perhitungan regresi linier

berganda untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, diterima atau ditolak.

Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: $Y = 0,217 + 0,056 X_1 + 0,079 X_2 + 0,159 X_3 + e$

Keterangan:

a = Bilangan konstanta

Nilai konstanta (a) sebesar 0,217 berarti mengandung bilamana semua variabel bebas yang terdiri dari harga cabai (X_1), tingkat pendapatan (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), bernilai sama dengan 0 (nol), maka akan mengalami kenaikan permintaan cabai rawit (Y) adalah 0,217.

β_1 = Koefisien regresi dari variabel modal (X_1)

Nilai koefisien dari variabel harga cabai sebesar 0,056 berarti memiliki pengertian yaitu bilamana terjadi kenaikan variabel persepsi harga cabai (X_1) sebesar satu (1) satuan maka berdampak pada permintaan cabai rawit (Y) sebesar 0,056 apabila faktor yang lain tetap. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan tidak pengaruh antar X_1 dan Y.

β_2 = Koefisien regresi dari variabel tenaga kerja (X_2)

Nilai koefisien dari variabel tingkat pendapatan (X_2) sebesar 0,079, berarti memiliki pengertian bilamana terjadi kenaikan variabel tingkat pendapatan (X_2) sebesar satu (1) satuan maka akan berdampak pada permintaan cabai rawit (Y) sebesar 0,079 apabila faktor lain

tetap. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh antar X_2 dan Y.

β_3 = Koefisien regresi dari variabel jumlah anggota keluarga (X_3)

Nilai koefisien dari variabel jumlah anggota keluarga (X_3) sebesar 0,159, berarti memiliki pengertian bilamana terjadi kenaikan variabel jumlah anggota keluarga (X_3) sebesar satu (1) satuan maka akan berdampak pada permintaan cabai rawit (Y) sebesar 0,159 apabila faktor lain tetap. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh antar X_3 dan Y.

Uji F

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar (15,509) dengan probabilitas (sig) = 0,05 nilai F_{hitung} (15,509) > F_{tabel} (2,70) dari nilai sig lebih kecil dari nilai 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh harga, tingkat pendapatan, dan jumlah anggota terhadap permintaan cabai.

Uji T

Untuk kesimpulan menerima atau menolak H_0 terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai t_{tabel} yang akan digunakan. Nilai ini tergantung pada besarnya degree of freedom (df) dan tingkat signifikan yang digunakan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai (df) sebesar $n-k-1$ ($98-3-1 = 94$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar (1,986).

1. Uji variabel X_1 (harga)
Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan:

H_0 = tidak ada pengaruh X_1 terhadap variabel Y

H_0 = ada pengaruh X_1 terhadap variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dapat diketahui dari variabel harga X_1 menunjukkan nilai signifikan. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,507 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni sebesar (0,667) dengan t_{tabel} (1,986). Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel harga X_1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

2. Uji variabel X_2 (tingkat pendapatan)

Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan:

H_0 = tidak ada pengaruh X_2 terhadap variabel Y

H_0 = ada pengaruh X_2 terhadap variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dapat diketahui dari variabel tingkat pendapatan

X_2 menunjukkan nilai signifikan. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,044 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} yakni sebesar (2,038) dengan t_{tabel} (1,986). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendapatan X_2 memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

3. Uji variabel X_3 (jumlah anggota keluarga)

Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan:

H_0 = tidak ada pengaruh X_3 terhadap variabel Y

H_0 = ada pengaruh X_3 terhadap variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dapat diketahui dari variabel tingkat pendapatan X_2 menunjukkan nilai signifikan. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel X_3 mempunyai t_{hitung} yakni sebesar (6,382) dengan t_{tabel} (1,986). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga X_3

memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

Koefisien Determinasi

Model summary diketahui nilai R square sebesar 0,331, hal ini mempunyai artian bahwa variabel harga (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) mempunyai kekuatan terhadap variabel permintaan cabai (Y) sebesar 33,1%, sedangkan sisanya ($100\% - 33,1\% = 66,9\%$) yang dipengaruhi oleh variabel lain dan faktor lain diluar dari penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.6.2 juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) atau seberapa erat hubungan antara variabel bebas harga (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) dengan variabel terikat permintaan cabai rawit (Y) sebesar 0,575 yang berarti nilai tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas harga (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) terhadap variabel permintaan cabai rawit (Y) sangat kuat sebesar 57,5%.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Permintaan cabai pada konsumen rumah tangga di Kelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo rata-rata mengkonsumsi 1-2 kg dalam seminggu dan jika dihitung dalam sebulan maka menjadi 4-8 kg. sehingga dapat disimpulkan kembali

bahwa alasan konsumen rumah tangga mengkonsumsi cabai rawit adalah karena cabai bernilai gizi dan berprotein srta dapat menjadi bumbu masakan, konsumen membeli cabai di tempat pasar tradisonal dengan alasan murah dan mudah.

2. Factor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai adalah harga cabai rawit, tingkat pendapatan, dan jumlah keluarga. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel harga cabai, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendapatan yang secara signifikan mempunyai tingkat kepercayaan 99%. Hasil uji F menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat dikatakan berpengaruh terhadap permintaan cabai rawit rumah tangga Kelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo.

Saran

Jumlah permintaan cabai di Kelurahan Nginden Jangkungan lumayan tinggi, sehingga produsen cabai dapat meningkatkan kapasitas produksi cabai untuk memenuhi kebutuhan cabai pada rumah tangga di Kelurahan Nginden Jangkungan, Sukolilo dan Pemerintah dapat tetap menstabilkan harga cabai.